

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan.¹ Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.² Pendidikan menjadi modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {7}

“ Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 1

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 2

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia beriman hendaknya menjaga, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas diri (potensi dan berbagai kecerdasannya) dan keluarganya agar tidak mengalami kesengsaraan hidup. Meningkatkan kualitas diri, potensi-potensi dan kecerdasan seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembelajaran.

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi maupun tujuan pendidikan yang ada di lembaga formal. Melalui tujuan dan perencanaan yang matang serta komprehensif, maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan. Demikian halnya dengan evaluasi, sangat berpengaruh terhadap komponen-komponen yang lain. Seperti, kecerdasan yang dimiliki seorang siswa, sikap yang dilakukan oleh siswa dapat diukur dengan adanya evaluasi yang sudah disusun secara sistematis oleh guru mata pelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan guna memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.⁴ Keputusan yang diambil akan menjadi pedoman bagi guru, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau sebaliknya. Dengan data dan keputusan yang ada, akan memudahkan guru dalam melakukan perbaikan apabila belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

³ Al-Jumanatul ‘Ali. *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Qs. At-Tahrim ayat 6*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm 560

⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 14, 2008), hlm 3

Setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk peserta didik, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut tertuang dalam tujuan penilaian autentik yang menjadi ciri pada penilaian Kurikulum 2013. Penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam setiap ranah perkembangannya. Untuk memantau perkembangan tersebut, perlu adanya evaluasi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi memiliki peranan penting dalam mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik. Evaluasi memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah berusaha mengadakan dan memaksimalkan efektifitas belajar untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta didik yang dilihat dari pengalaman yang dimilikinya.

Pengalaman belajar yang didapat oleh siswa tidak lepas dari campur tangan lembaga dan kurikulum yang dipakai. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menyetarakan kurikulum yang dipakai dalam semua jenjang pendidikan, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang melakukan penyederhanaan, tematik integratif,

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Surabaya: Elkaf, 2006) hlm 2

menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik (kreatif, inovatif, produktif).⁶

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan difokuskan pada kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya.⁷ Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti kebaikan untuk individu dan masyarakat.⁸ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu.⁹ Dalam pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik dapat memiliki budi pekerti, sifat, maupun kebiasaan yang bernilai unggul sehingga melahirkan generasi muda yang handal dan berpendidikan.

⁶ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 32

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet VI, 2014), hlm 65

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi; Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 38

⁹ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, cet 1, 2015), hlm 4

Berdasarkan wawancara sementara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Kukuh Budi Santosa selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, bahwa dalam Kurikulum 2013 di MTsN Ngantru telah berjalan sejak tiga tahun yang lalu dengan mengikuti beberapa revisi yang telah ditetapkan. Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa KI (Kompetensi Inti) yang harus dicapai oleh siswa dan harus dipantau perkembangannya oleh guru melalui pelaksanaan evaluasi. Yang termuat dalam Kompetensi Inti tersebut berisi: KI-1 (Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya). Pada KI ini lebih menekankan pada sikap peserta didik yang berkaitan dengan keagamaan. KI-2 (Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya). KI-3 (Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata). KI-4 (Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Pemaparan KI (Kompetensi Inti) di atas, secara jelas bahwa ranah sikap menjadi sorotan utama. Oleh karena itu, ranah afektif atau sikap dibagi

menjadi dua ranah, sehingga pendidikan karakter menjadi acuan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Maka, dalam mewujudkannya perlu adanya jalan pintas yang ditanamkan kepada peserta didik. Pada lembaga pendidikan formal, jalan pintas tersebut menjadi ciri khusus untuk mewujudkan pendidikan karakter yang menjadi ciri pada Kurikulum 2013.

Pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal bersifat horizontal dan kontinu. Peneliti mendapatkan data pra-lapangan, bahwa penerapan pendidikan karakter dengan cara mengimplimentasikan sebuah kurikulum baru yang menjadikannya sebagai ciri yang dimiliki lembaga tersebut. Kurikulum tersebut dinamakan *hidden curriculum*, yaitu kurikulum yang tidak tertulis tetapi diterapkan oleh guru untuk menanamkan budi pekerti maupun sikap kepada siswa. Dalam penerapannya menggunakan cara motivasi disetiap proses pembelajaran, dan contoh-contoh konkrit baik secara lisan maupun visual.

Penerapan kurikulum di atas, tidak hanya pada saat *transfer of knowledge* melainkan diterapkan pula saat evaluasi pembelajaran sebagai wujud adanya sikap atau akhlak siswa selama mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan

sistematik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.¹⁰ Namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru memiliki trik-trik supaya evaluasi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah disusun.

Namun hal demikian hanya dapat dijumpai pada sebagian kecil guru atau evaluator. Masih banyak di lapangan, guru yang menerapkan evaluasi sebatas siswa mengerjakan soal tanpa adanya pengembangan atau desain selama pelaksanaannya. Sebagai evaluator guru harus mampu mendesain pelaksanaan evaluasi tersebut agar tidak monoton, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti evaluasi dan membuat siswa nyaman ketika berada di dalamnya.

Seorang guru atau evaluator bertugas untuk mendesain jalannya evaluasi pembelajaran, khususnya pembelajaran Agama Islam. Sebab, pembelajaran agama mengarah kepada pembentukan sikap siswa. Tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang notabennya mempelajari kaitan akhlak atau perilaku seseorang, melainkan pada mata pelajaran Fikih juga memerlukan adanya pembaharuan ataupun pengembangan pada saat pelaksanaan evaluasi.

Fikih adalah (الفهم) artinya paham), seperti pernyataan: saya paham pelajaran itu. Sedangkan menurut terminologi, Fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah*

¹⁰ Depdiknas RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm 51

Islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹¹

Mata pelajaran Fikih adalah bagian dari disiplin ilmu agama Islam yang mempunyai tujuan fungsional dengan nilai dan moral Islam. Hal tersebut menguatkan bahwa pembelajaran Fikih sangat berkepentingan untuk memfungsikan atau mengaktualisasikan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. Mata pelajaran Fikih memegang peranan penting, karenanya dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman agama yang diterima manusia, maka dalam kehidupannya akan merasakan pentingnya agama dalam setiap tingkah laku ataupun perbuatan.

Sehubungan dengan hal tersebut MTs Negeri Ngantru Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik dan telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai standar penilaian pada Kurikulum 2013 dengan ciri penilaian, yaitu penilaian autentik. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di MTs Negeri Ngantru Tulungagung khususnya pada mata pelajaran Fikih. Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran secara umum tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih di MTs Negeri Ngantru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai “Pelaksanaan Evaluasi

¹¹ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: PT Pustaka Setia, cet 10, 2001), hlm 13

Pembelajaran Fikih Pada Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Ngantru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian permasalahan di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana pelaporan hasil evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan monitoring dalam evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan evaluasi pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peneliti :

1. Memperoleh informasi, melatih keterampilan dan pengetahuan serta memperluas cara berfikir yang objektif dalam penulisan karya ilmiah. Serta sebagai bahan informasi dan menambah wawasan berfikir dalam ilmu keguruan atau kependidikan.
2. Bertambahnya pengetahuan mengenai evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

- b. Bagi pendidik :

Dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan menambah pengetahuan mengenai teknik evaluasi pada kurikulum 2013 serta lebih selektif dalam melakukan evaluasi.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan :
 - 1. Dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu dan SDM lembaga.
 - 2. Dapat dijadikan ukuran dalam mengembangkan potensi peserta didik.
- d. Bagi Peserta Didik :
 - 1. Meningkatkan semangat belajar dan pemahaman pada materi Fikih.
 - 2. Melatih siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.
- e. Bagi Peneliti Lain :

Sebagai informasi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca, maka akan dijelaskan beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1. Penegasan Konseptual
 - a. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran. Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau objek.¹²

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 3

- b. Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan perkembangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹³
- c. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang melakukan penyederhanaan, tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik (kreatif, inovatif, produktif).¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Ngantru Tulungagung” adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran Fikih dengan mengukur tiga aspek utama, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 10

¹⁴ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 32

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: (a) tinjauan evaluasi pembelajaran, (b) fungsi evaluasi pembelajaran, (c) prinsip evaluasi pembelajaran, (d) macam evaluasi pembelajaran, (e) pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (f) tinjauan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, (g) tinjauan pembelajaran Fikih, (h) hasil penelitian terdahulu, (i) paradigma penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian terdiri dari: (a) pendekatan penelitian, (b) jenis penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) kehadiran peneliti,

(e) sumber data, (f) prosedur pengumpulan data, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, pada bab diuraikan tentang (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan dan analisis hasil penelitian.

Bab VI adalah Penutup pada bab ini diuraikan tentang: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pertanyaan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.